

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hernia yaitu bagian usus yang keluar dari rongga perut yang membentuk tonjolan tampak terlihat dan teraba dari luar. Hernia Inguinalis merupakan kondisi dimana terdapat penonjolan abnormal organ atau kelemahan struktur organ (Nianingsih, 2019). Hernia atau biasa disebut dengan turun berok yaitu kondisi dimana semua usia dapat terserang, baik itu anak-anak, dewasa maupun lansia. Pada penderita hernia ditemukan 25 kali lebih banyak pada pria dibanding Wanita (Nurbadriyah & Fikriana, 2020).

Menurut data yang didapatkan dari *World Health Organization* (WHO), prevalensi kasus hernia pada tahun 2016 sebesar 350 per 1000 populasi penduduk (WHO, 2017). Kasus hernia terbanyak ditemukan yaitu di negara berkembang. Diantaranya yaitu negara-negara Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia (Romaito, 2020). Dan Menurut data WHO di tahun 2023, prevalensi hernia secara global diperkirakan mencapai 2,3% pada populasi dewasa. Artinya, sekitar 23 dari 1000 orang dewasa di dunia menderita hernia. Faktor yang dapat mempengaruhi hernia yaitu usia, jenis kelamin, riwayat keluarga dan faktor gaya hidup.

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes), hernia inguinalis adalah salah satu penyakit bedah yang paling umum di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) tahun 2018, hernia inguinalis menempati urutan kedua setelah batu saluran kemih sebagai penyakit bedah yang paling banyak ditangani di rumah sakit. Prevalensi hernia inguinalis di Indonesia diperkirakan sekitar 2,245 kasus per 100.000 penduduk. Artinya, dari setiap 100.000 penduduk, terdapat 2.245 orang yang menderita hernia inguinalis.

Hernia disebabkan karena adanya kelemahan pada dinding otot dalam abdomen, adanya peningkatan tekanan intra abdomen dan karena

kongenital (Fanny & Listianti, 2017). Hernia lebih sering terjadi pada orang yang sudah lanjut usia, karena pada usia lanjut mempunyai dinding otot yang sudah lemah, sehingga sangat berpeluang terjadinya hernia. Hernia inguinalis terjadi pada laki-laki dari pada perempuan dan lebih sering pada sebelah sisi kanan abdomen daripada sebelah kiri abdomen. Faktor presipitasi yang dapat mengakibatkan hernia, diantaranya kehamilan, obesitas, batuk kronis, mengejan, mengangkat beban berat yang dapat meningkatkan penekanan intra abdomen (Zurimi, 2017). Gejala dari hernia inguinalis tersendiri diantara tampak benjolan di daerah lipatan paha atau abdomen bagian bawah dan bila pasien mengejan atau batuk. Dampak dari gejala tersebut akan menimbulkan rasa nyeri atau ketidaknyamanan sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari maka dari itu, perlu adanya suatu penanganan.

Menurut kemenkes (2022) penanganan pada pasien dengan hernia inguinalis dapat dilakukan dengan terapi obat, operasi, laparaskopi dan lain sebagainya tetapi, yang sering disarankan adalah dengan langsung dilakukan operasi, macam-macam operasi pada pasien hernia diantaranya yaitu herniorapy dan herniotomy dll. Dampak dari post operasi yang timbul adalah kebutuhan dasar manusia nya terganggu, masalah keperawatan yang sering muncul yaitu menimbulkan rasa nyeri. Nyeri menurut SDKI (2018) adalah pengalaman sensori atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Intervensi khususnya pada nyeri menurut SIKI (2018) salah satunya yaitu terapi non farmakologis. Penanganan nyeri bisa di berikan secara non farmakologis dan farmakologis yaitu obat-obatan seperti analgesik dan anestesi secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara relaksasi, teknik pernafasan, pergerakan atau perubahan posisi, massage, akupressur, terapi panas atau dingin, hipnobriting musik, relaksasi genggam jari, TENS (Trancutaneous Electrical Nerverl Stimultan) (Arlina & Ternando, 2017)

Mengkombinasikan teknik non farmakologi dengan obat-obatan salah satu cara yang efektif untuk mengatasi nyeri.

Berdasarkan hasil jurnal (Rizky, Tri & Parmilah, 2020) menyatakan bahwa terapi non farmaologis dengan kompres hangat terhadap nyeri pada pasien post operasi kelebihan yang dimiliki mampu menurunkan rasa nyeri, merilekskan otot-otot serta kekurangan yang dimiliki yaitu harus menyiapkan alat jika alat dan bahan tidak ada maka tidak dapat dilakukan. Dan relaksasi genggam jari kelemahan yang dimiliki relaksasi genggam jari dari faktor masalah konseling itu sendiri atau dari faktor teknis akan tetapi kelebihan dari tindakan tersebut yaitu teknik yang sangat sederhana tidak perlu dengan alat dan bahan serta mudah dilakukan oleh siapapun untuk meminimalisir rasa cemas, khawatir dan memberikan daya tahan yang kuat penyakit untuk meminimalisir tahanan serta dapat dilakukan sendiri yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energy didalam tubuh kita (Tiya, F., & Sukei, N, 2023). Maka dari itu, teknik relaksasi genggam jari yang akan diambil karna mudah untuk dilakukan jika terjadi sesuatu untuk segera ditangani terhadap terapi non farmakologis untuk mengatasi nyeri.

Relaksasi genggam jari salah satu teknik relaksasi yang dilakukan untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Emosi dapat digambarkan seperti gelombang energi yang mengalir didalam tubuh, pikiran, dan jiwa. Saat kita merasakan perasaan yang berlebihan, aliran energi yang didalam tubuh kita menjadi tersumbat atau tertahan, sehingga akan menghasilkan rasa nyeri. Disepanjang jari-jari tangan kita terdapat saluran atau meridian energi yang berhubungan dengan berbagai organ dan emosi, dengan memegang setiap jari sambil bernafas dalam-dalam, kita dapat memperlancar aliran energy emosional dan perasaan kita untuk membantu jasmani dan penyembuhan (Adi, dkk, 2017).

Menurut penelitian sebelumnya (Arista dewi kartika, Virgianti nur faridah, 2020) intervensi yang dilakukan untuk menangani nyeri pada pasien post operasi hernia yaitu dengan relaksasi genggam jari (Finger Hold) Sebelum dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari rata-rata

pasien mengalami nyeri dengan skala nyeri yang cukup tinggi yaitu dengan skala nyeri 6,97 dan Setelah dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari rata-rata pasien mengalami penurunan skala nyeri yang cukup signifikan yaitu dengan skala nyeri 5,94. Kesimpulan yang diambil yaitu Terdapat pengaruh tindakan teknik relaksasi genggam jari (finger hold) terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi hernia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 Desember 2023 menurut data penyakit bulan desember di ruang khalid bin walid RSUD al-ihsan kejadian hernia ada 5 orang dan yang dilakukan operasi 5 orang tersebut. Keluhan yang sering timbul yaitu mengeluh nyeri serta melalui wawancara pada perawat yang berada di ruangan khalid bin walid RSUD al-ihsan mengatakan bahwa intervensi relaksasi genggam jari belum pernah dilakukan untuk mengatasi nyeri yang dilakukan hanya relaksasi napas dalam. Dan pada saat wawancara kepada pasien Tn.I yang dirawat di ruangan KBW dengan diagnosa medis Hernia inguinalis masalah nyeri akut dengan skala 6 (0-10) *post operasi herniorapy* mengatakan pasien mengeluh nyeri dan pada saat ditanya mengenai penanganan mandiri yang dilakukan pasien hanya meringis saja. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengaplikasikan riset mengenai *Relaksasi Finger Hold* terhadap nyeri yang dituangkan dalam penulisan karya ilmiah akhir ners yang berjudul "*Analisa Asuhan Keperawatan Pada Tn. I Diagnosa Post Operasi (POD 1) Herniorapy Atas Indikasi Hernia Inguinalis (HIL) Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Intervensi Relaksasi Genggam Jari di Ruang Khalid Bin Whalid Rsud Al-Ihsan*"

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pada Tn. I Diagnosa *Post Operasi (POD Ke-1) Herniorapy* Atas Indikasi Hernia Inguinalis (HIL) Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut dan Intervensi *Relaksasi Genggam Jari* di Ruang Khalid Bin Whalid Rsud Al-Ihsan?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis asuhan keperawatan nyeri akut pada Tn. I diagnosa *Post Operasi (POD Ke-1) Herniorapy* Atas Indikasi Hernia Inguinalis (HIL) dengan masalah keperawatan nyeri akut dan intervensi *relaksasi genggam jari* di ruang khalid bin whalid rsud al-ihsan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis masalah keperawatan berdasarkan teori dan konsep terkait asuhan keperawatan pada Tn.I diagnosa *post operasi (POD Ke-1) hernioraphy* atas indikasi hernia inguinalis dengan masalah keperawatan nyeri akut dan intervensi *relaksasi genggam jari* di ruang khalid bin whalid RSUD Al-ihsan
 - a) Menganalisis pengkajian asuhan keperawatan pada Tn.I diagnosa *post operasi (POD Ke-1) hernioraphy* atas indikasi hernia inguinalis RSUD Al-ihsan
 - b) Menganalisis diagnosa keperawatan pada Tn.I diagnosa *post operasi (POD Ke-1) hernioraphy* atas indikasi hernia inguinalis RSUD Al-ihsan
 - c) Menganalisis intervensi *relaksasi genggam jari* terhadap nyeri pada Tn.I diagnosa *post operasi (POD Ke-1) hernioraphy* atas indikasi hernia inguinalis RSUD Al-ihsan
 - d) Menganalisis implementasi keperawatan pada Tn.I diagnosa *post operasi (POD Ke-1) hernioraphy* atas indikasi hernia inguinalis RSUD Al-ihsan
 - e) Menganalisis evaluasi keperawatan pada Tn.I diagnosa *post operasi (POD Ke-1) hernioraphy* atas indikasi hernia inguinalis RSUD Al-ihsan
- b. Menganalisis intervensi berdasarkan masalah asuhan keperawatan pada Tn.I diagnosa *post operasi (POD Ke-1) hernioraphy* atas indikasi hernia inguinalis dengan masalah keperawatan nyeri akut

dan intervensi *relaksasi genggam jari* di ruang khalid bin whalid RSUD Al-ihsan

- c. Alternatif pemecahan masalah asuhan keperawatan pada Tn.I diagnosa *post operasi* (POD Ke-1) *hernioraphy* atas indikasi hernia inguinalis dengan masalah keperawatan nyeri akut dan intervensi *relaksasi genggam jari* di ruang khalid bin whalid RSUD Al-ihsan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil laporan akhir KIAN ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu kesehatan serta teori-teori kesehatan, khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien Hernia inguinalis dengan masalah nyeri akut

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi pasien

Dapat membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien sehingga pasien dapat mengaplikasikan secara mandiri baik selama dirawat dirumah sakit maupun ketika berada dirumah.

2. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk diaplikasikan oleh tenaga medis dalam memberikan asuhan untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post operasi.

3. Manfaat bagi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya dibidang ilmu keperawatan medikal bedah serta dapat dijadikan data dasar teori untuk penelitian.